



Fungsi Manajemen Controlling dalam Prespektif Al Qur'an dan Hadits

Maskun

Universitas Islam Lamongan
E-mail: maskun@unisla.ac.id

M. Furqon Wahyudi

Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
E-mail: Kang.furqon23@gmail.com

Abd. Manan

Uin Sunan Ampel Surabaya
E-mail: abdul.manan@uinsby.ac.id

Abstract: *supervision is often used by organizations as material in seeing performance, and used as a company or institution leader as an effort to find faults. Supervision if we understand more deeply, its function is as a form of its own strength to make improvements in achieving the desired results in an organization. Every organization must have its own SOP.*

In this case, the author offers an interesting concept related to the controlling management function in the Quran and Hadith presktives, in the controlling management function, it is stated that there are three important things that need to be underlined, namely, as supervisory material, as warning material and as evaluation material. These three things are used as a comparative evaluation with the verses of the Qur'an and hadith so that the results come out as described in the results of the discussion.

Keyword : *Management, Controlling, Quran, Hadith*

Pendahuluan

Pengawasan atau *controlling* merupakan salah satu aspek paling penting dari keempat aspek lainnya, dalam upaya dialektika sebuah organisasi profit atau non profit. Dalam cakupan integral proses organisasi yang meliputi planing, organizing, actuating dan controlling. Manajemen memberikan bukti dalam upaya sebagai pengawasan yang berkorelasi dalam sistem kerja organisasi memiliki hubungan yang kuat dala, meningkatkan semangat organisasi secara menyeluruh.

Secara definisi, pengawasan dalam bahasa secara umum banyak diartikan sebagai alat indikator dalam pengendalian, sehingga dalam istilah inggris pengawasan disebut dengan istilah *controlling*¹. *Controlling* memiliki arti pengawasan atau pengendalian, dalam bahasa ilmu manajemen istilah *controlling* mengalami perkembangan yang pesat dari masa ke masa. Hummar (1994) mengatakan *controlling* adalah “*Controlling is management's systematic*

¹ Hoetomo, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), h. 219.

efforts to achieve objectives by comparing performances to plan and taking appropriate action to correct important differences” artinya pengawasan merupakan usaha secara sistematis dalam mencapai tujuan dengan memberikan perbandingan kinerja awal dan melakukan gerakan langkah perbaikan terkait perubahan dan perbedaan dari keduanya².

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan adanya dari pengawasan, adalah upaya yang jelas dalam memberikan batasan-batasan dalam sebuah kegiatan yang suda tersusun rapi di awal (planing). Dalam kinerja controlling ini memusatkan pada tingkat efisien atau kesesuaian dan perencanaan (planing) lebih menuju kearah efektivitas. Dalam kesesuaian pasti terdapat efektivitas akan tetepi secara fungsi pengawasan lebih fokus kepada efisiensi atau kesesuain. Dengan gambaran demikian, istilah controlling atau dalam arti bahasa indonesia pengawasan merupakan usaha yang sederhana dan dapat diartikan menjadi langkah kesesuain organisasi dan tujuan organisasi tersebut.

Secara kesesuain, adanya controlling ini berfungsi sebagai pengawasan dalam sebuah organisasi baik profit atau non profit, dengan demikian controlling memiliki fungsi antara lain pertama sebagai meningkatkan akuntabilitas, kedua merespon pemikiran patuh terhadap peraturan serta kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan, ketiga memberikan perlindungan terhadap kekayaan organisasi serta mencapai puncak kegiatan ekonomi yang berkesesuaian. Berjalannya empat fungsi ini dapat maksimal apabila dalam proses implementasinya tetap memegang prinsip-prinsip ketetapan yang telah ditetapkan dalam proses pengawasan tersebut. Macam-macam prinsip pengawasan diantaranya adalah kejujuran, kesesuain, serta efektivitas dan keterbukaan. Beberapa aspek tersebut dalam proses pengawasan ini memberikan gambaran secara nyata bahwa dalam organisasi posisi controlling ini sangat penting, apapun hasil yang ingin dikeluarkan akan memiliki kualitas dan tujuan yang telah ditetapkan dapat diraih secara maksimal³.

Dalam posisi penerapannya, controlling juga harus memperhatikan adanya beberapa persyaratan yang sangat penting untuk memberikan kekuatan tersendiri sehingga memberikan power tersendiri yang sesuai dengan fungsi yang diinginkan. Beberapa macam bentuk syarat yang maksud adalah pertama sudah adanya planing secara matang, kedua memiliki prosedur yang jelas sesuai dengan SOP (standart oprasional prosedur), ketiga digerakkan oleh orang yang dapat dipercaya, keempat secara terbuka dengan memberikan pemaparan secara tertulis, serta sesuai dalam penggunaan anggaran⁴.

Melalui adanya asas atau prinsip pengawasan dirasa sangat dibutuhkan, maka adanya usaha pengawasan harus dilakukan secara penuh agar terlihat hasil yang maksimal. Dalam perkembangan manajemen terdapat istilah manajemen modern. Dlaam manajemen ini tersaji macam-macam teori yang memberikan penjelasan mengenai sebuah perjalanan dalam sebuah proses dalam organisasi Pakar ilmuwan manajemen modern Kadarman mengatakan ada beberapa langkah dalam pengawasan diantaranya adalah: memberikan indikator standart

² Anthony dan Vijay Govindarajan, *Management Control System* (Mc Clelland Grawhill: Ninth Eition, 1998), h. 28.

³ Perspektif Al-qur An and D A N Hadits, “Controlling Organisasi Dalam” 4 (2018): 39–55.

⁴ Mahasiswa Prodi et al., “Pengawasan Pendidikan Mengacu Terhadap Al- Qur ’ an Dan Hadits Trilusi Podomi Abstrak Pendahuluan Pada Dasarnya Di Era Global Dan Perkembangan Iptek Yang Sangat Cepat , Intensitas Tantangan Pembangunan Pendidikan Nasional Cenderung Akan Semakin Meningkatkan Dan Komplek . 3 (2019): 295–320.

kecapaian, memberikan evaluasi kinerja, memberikan perbaikan terkait beberapa hal penyimpangan.⁵

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat penulis simpulkan secara umum, bahwa organisasi dapat terus bergerak dan melangkah serta semakin serumpun antara waktu dan waktu pasti akan menemukan dan mengalami kesalahan yang akan mengakibatkan adanya perbedaan pandangan terkait tujuan dari organisasi itu sendiri. Adanya evaluasi sangat diperlukan guna sebagai bahan pertimbangan dalam perkembangan kedepannya. Hal ini memberikan posisi yang sangat penting dalam organisasi adanya pengawasan. Ketidak adanya pengawasan yang baik akan mengakibatkan tujuan tersebut tidak maksimal, dan memiliki dampak yang besar baik untuk organisasi atau sumber yang terjangkau.

Dari beberapa teori yang dikemukakan oleh pakarnya diatas, ini merupakan arah pengawasan yang di implementasikan dalam hal yang instandi dunia manajemen. Beberapa teori manajemen jika di korelasikan sama ilmu kajian islam, gambaran tentang pengawasan perlu diketahui secara mendalam terkait dengan sumber keilmuan yang paling utama yakni alqur'an, dan hadits sebagai representasi ucapan allah yang diberikan kepada manusia sebagai pedoman hidup, serta berbagai ucapan dan tindakan serta perkataan yang dibungkus rapi oleh para Rasulullah dalam bentuk Hadits⁶. Hal ini sangat penting untuk dilakukan agar asas-asas umum dan pesan yang tersirat dalam alqur'an dan Hadits dapat menjadi manhaj berpijak dalam setiap aktivitas yang akan dilakukan oleh kehidupan manusia, yang paling penting dalam hal manajemen pendidikan islam serta organisasi.

Hasil

Fungsi, tujuan Controlling	Hasil	Prespektif Al-Qur'an dan Hadits
Pengawasan/ pengendalian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Organisasi atau lembaga serta program kerja sesuai dengan planing awal. 2. Program kerja yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan tujuan, pokok serta fungsinya masing-masing 	Qs. An-Nisa (4), Qs. Al Maidah (117), Qs. Asy-Syura (6), Surah as-Shof (3), Qs. Al Hasyr ayat 18, (HR. Tirmidzi: 2383), hadits An-Nawawi (1987:17), Qs. Al-Mujadalah ayat 7, (HR. Thabrani)
Peringatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu merasa bersala jika dalam mengemban kegiatan melakukan kesalahan. 2. Selalu merasa bersala 	

⁵ Abdul Goffar. Dosen Tetap Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) At-Taqwa Bondowoso. Email : cak_goffar@yahoo.com, "35 MANAJEMEN DALAM ISLAM (PERSPEKTIF AL- QUR'AN DAN HADITS) Oleh : Abdul Goffar □" (2018): 35-58.

⁶ An and Hadits, "Controlling Organisasi Dalam."

	dalam menjalankan program jika ada kesalahan sebelum menyalahkan orang lain
Evaluasi	<p>1. Setiap kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan diharuskan adanya kegiatan evaluasi, untuk memperbaiki kesalahan awal.</p> <p>2. Planing yang suda dilakukan, meski nampak baik harus ada evaluasi guna untuk memperbaiki kinerja selanjutnya.</p>

Pembahasan

1. Al-Qur'an tentang controlling.

Dalam bahasa arab istilah pengawasan atau controlling ini memiliki arti yang sama dengan berangkat dari kalimat bahasa arab kata ar-Rriqobah. Dalam Al-Qur'an, disebutkan dalam Al-Qur'an kata ini terdapat beberapa kata yang memberikan gambaran tentang fungsi kepengawasan, paling utama adalah pengawasan dari Allah. Swt. Adapun ayat-ayat tersebut diantaranya adalah.

a. Qs. An-Nisa (4)

اَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya : Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu⁷.

⁷ Qs. Surah An-Nisa' (4): 1.

b. Qs. Al Maidah (117)

مَا قُلْتُ لَهُمْ إِلَّا مَا أَمَرْتَنِي بِهِ أَنْ اعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ ۚ وَكُنْتُمْ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَّا دُمْتُمْ فِيهِمْ ۗ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنْتُ أَنْتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ ۚ وَأَنْتَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

Artinya : Aku tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apa yang Engkau perintahkan kepadaku (mengatakan)nya yaitu: "Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu", dan adalah aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di antara mereka. Maka setelah Engkau wafatkan aku, Engkau-lah yang mengawasi mereka. Dan Engkau adalah Maha Menyaksikan atas segala sesuatu⁸.

c. Qs. Asy-Syura (6)

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيفٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ

Artinya: Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; dan kamu (ya Muhammad) bukanlah orang yang diserahi mengawasi mereka⁹.

2. Hakikat Controlling

dalam hadits sohih dipaparkan *اعبد الله كأنك تراه , فإن لم تكن تراه فإنه يراك* artinya: beribadallah kepada Allah seakan engkau melihatnya, begitu sebaliknya jika dirimu tidak melihatnya maka sesungguhnya Allah melihatmu. Hadits diatas merupakan perintah adanya petunjuk tentang muroqobah pada al-Roqiib¹⁰.

Dilihat dari beberapa pemaparan serta literatur dalam kajian islam terkait controlling dan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan Hadits, sebenarnya telah tergambar sebuah susunan yang salah satunya dapat dijadikan sebagai rujukan dalam berfikir hal ini di katakan oleh Ahmad Bin Daud¹¹ yang mengatakan :

Pengawasan atau dalam bahasa inggris disebut dengan controlling adalah memiliki fungsi tugas secara kolektif sebagai alat pengelihat atau pemantau suatu kegiatan yang dilakukan secara *systematis* untuk membenarkan sesuatu yangg salah, dalam artian lain sebagai pembenar agar kembali kepada yang benar.

⁸ Qs. Surah Al- Maidah (5) : 117.

⁹ Qs. Surah Asy-Syura (26) :6.

¹⁰ Lihat Dalam Tafsir Ibnu Katsir

¹¹ Ahmad Bin Daud al-Mazjaji al-Asy'ari, "Muqoddimah Fi al-Idaroh alIslamiyah", Jeddah, 2000,hlm: 346.

Dalam istilah lain terkait dengan tanggung jawab, Rasulullah Saw bersabda: apapun yang dilakukan oleh seorang pemimpin akan dipertanggung jawabkan atas segala apapun yang dilaksanakan selama dia menjabat.

Berdasarkan penjelasan hadits dan definisi diatas, bisa kita gambarkan bahwa hakikat sebuah controlling memiliki beberapa karakter diantaranya, controlling materi dan spiritual, dalam hal ini yang bisa melaksanakan monitoring bukan hanya sebuah manajer, tetapi juga sang pencipta alam semesta Allah yang berhak memonitoring, dengan konsep menggunakan cara manusiawi, artinya allah memberikan kesempatan yang sama kepada semua makhluknya untuk ditinggikan martabatnya. Akan tetapi ini dalam sebuah konteks organisasi, ar-riqobah (pengawasan) merupakan kewajiban yang harus dijalankan secara terus-menerus.

Dalam membuat perencanaan kita sering sekali menghindari sebuah akibat yang fatal atau sebuah kegagalan yang lebih buruk. Dalam hal ini, Al-Qur'an lebih utama menjadi sebuah evaluasi bagi kita sebagai makhluk yang diciptakan di bumi sebagai seorang pemimpin, apakah kita berjalan sesuai dengan pola dan tingkah sesuai dengan perencanaan awal dan berbagai rancangan program yang telah kita gagas semula.

3. Fungsi dan Tujuan Controlling

fungsi pengawasan dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah as-Shof (3) yakni:

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Artinya: Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan¹².

Ayat diatas memberikan sebuah pandangan ancaman dan sebuah peringatan bagi orang yang sering mengabaikan pengelihatatan terkait apa yang dilihat.

Searah dengan kandungan ayat tersebut, manajemen merupakan proses pemanfaatan segala sumber daya melalui dorongan orang lain dengan cara melakukan saling bekerjasama, supaya tujuannya bisa tercapai secara produktif, efektif serta efisien. Adapaun fungsi manajemen adalah POAC. Selanjutnya manusia diberikan sebuah hidayah untuk bergerak memberikan desain terkait rencana apa yang akan dilakukan dikemudian hari, disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Qs. Al Hasyr ayat 18 :

¹² Lihat QS. ash-Shof [61]: 3

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan¹³.

dijelaskan pula dalam hadits Rasulullah Saw tentang anjuran dipentingkannya sebuah pengawasan atau sebuah bentuk evaluasi dalam setiap pekerjaan yang dilakukan. Islam memberikan sajian yang sangat indah sekali karena sangat memberikan perhatian dalam bentuk sebuah pengawasan diri sendiri terdahulu sebelum memberikan sebuah pengawasan kepada orang lain. Hal ini dipaparkan dalam hadits Rasulullah Saw.

حاسبوا أنفسكم قبل أن يحاسبوا و نوا أعمالكم قبل أن توزن (الحديث)

Artinya: Periksalah dirimu sebelum memeriksa orang lain. Lihatlah terlebih dahulu atas kerjamu sebelum melihat kerja orang lain.” (HR. Tirmidzi: 2383).

Dalam sudut pandang Islam sesuatu itu harus dilaksanakan secara tersistem atau teratur. Apalagi terkait dengan pembelajaran atau sistem belajar –mengajar ini merupakan hal yang memang harus diperhatikan, kita ketahui bersama bahwa substansi belajar adalah memberikan sebuah fasilitas belajar yang mampu memberikan kenyamanan dalam belajar bagi siswa secara baik dan maksimal. Hal ini juga dijelaskan dalam hadits An-Nawawi (1987:17) yang diriwayatkan oleh Rasulullah Saw bersabda:

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْأَحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ (رواه البخاري)

Artinya: Artinya: “Sesungguhnya Allah mewajibkan kepada kita untuk berlaku ihsan dalam segala sesuatu.” (HR. Bukhari)¹⁴.

Berdasarkan paparan hadits diatas, dalam pengawasan Islam memberikan jalan kepada yang bengkok untuk diluruskan, memberikan evaluasi atau memberikan koreksi yang salah dan membenarkan yang hak. Islam membagi pengawasan menjadi

¹³ Lihat QS. al-Hasyr [59]: 18

¹⁴ Muhammad Bin Isma'il Bin Ibrohim Bin al-Mughiroh Al-Bukhori, Shohih al-Bukhori. Bairu: Dar Ibnu Katsir al-Yamamah, No. 6010.

dua hal pertama pengawasan yang berangkat dan berawal pada diri sendiri, yang bersumber dari keimanan dan tauhid kita kepada Allah Swt. Keyakinan seseorang terhadap pengawasan Allah akan memberikan dampak sendiri dalam dirinya yakni akan selalu berhati-hati dalam bertindak. Dalam kondisi ketika sendiri, dia juga akan merasakan bahwa Allah berada disampingnya, dan ketika berdua pasti kita merasa bahwa Allah yang ketiga berada di samping kita. Allah berfirman dalam Qs. Al-Mujadalah ayat 7 yang berbunyi:

لَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آذَنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ۗ ثُمَّ يُنَبِّئُهُم بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Tidakkah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dialah keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dialah keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu¹⁵.

Dalam hadits Imam Thabrani Rasulullah Saw. Bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمَلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يَتَّقَنَهُ (رواه الطبراني)

Artinya: “Sesungguhnya Allah mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, dan tuntas)” (HR. Thabrani)

Tujuan dilakukannya pengawasan adalah sebagai pengendalian dan koreksi artinya adalah memberikan sebuah gambaran terkait pencegahan seseorang itu akan terjatuh pada lobang yang salah . Dalam segi lainya tujuan adanya pengawasan juga sebagai pengingat pada diri kita supaya terus meningkatkan kualitas hidup kita, hal ini disa dikatakan sebagai tauiyah dan bukan menjatuhkan. Dalam fungsi manajerial pengawasan adalah sebagai koreksi kerja bawahannya untuk memberikan kepastian bahwa organisasi memiliki tujuan dan planing yang di konsep sedang dilakukan.

¹⁵ Lihatlah Qs. Al-Mujadalah.: 7.

Penutup

Dari beberapa uraian penjelasan serta analisis melalui pendekatan kualitatif yang telah dipaparkan mengenai studi Al-Qur'an dan Hadits terkait gambaran fungsi controlling dalam sebuah rana organisasi, maka penulis menyimpulkan sebagaimana berikut:

1. Istilah controlling dalam bahasa Indonesia artinya adalah pengawasan atau pengendalian, secara sederhananya lagi bisa diartikan sebagai proses perancangan gerak yang berkesesuaian antara organisasi dan tujuannya.
2. Adanya pengawasan adalah sebagai sudut pandang dalam upaya pengawasan atas berjalannya suatu rencana dalam sebuah organ untuk menghindari sebuah kegagalan baik yang fatal atau tidak. Berkaitan dengan faktor ini, Al-Qur'an memberikan gambaran yang jelas dan tegas terkait hal yang bersifat merugikan agar tidak terjadi. Al-Qur'an memberikan sebuah peringatan itu terdahulu sebagai bahan evaluasi atau introspeksi diri, baik sebagai seorang pemimpin dalam organisasi atau pemimpin rumah tangga, apakah pola yang tersusun rapi sejak awal sudah dijalankan seperti semula atau tidak.

Daftar Rujukan

- Abdul Goffar. Dosen Tetap Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) At-Taqwa Bondowoso. Email : cak_goffar@yahoo.com. "35 MANAJEMEN DALAM ISLAM (PERSPEKTIF AL- QUR'AN DAN HADITS) Oleh : Abdul Goffar " (2018): 35–58.
- An, Perspektif Al-qur, and D A N Hadits. "Controlling Organisasi Dalam" 4 (2018): 39–55.
- Prodi, Mahasiswa, Manajemen Pendidikan, Islam Pascasarjana, Iain Sultan, and Amal Gorontalo. "Pengawasan Pendidikan Mengacu Terhadap Al- Qur ' an Dan Hadits Trilusi Podomi Abstrak Pendahuluan Pada Dasarnya Di Era Global Dan Perkembangan Iptek Yang Sangat Cepat , Intensitas Tantangan Pembangunan Pendidikan Nasional Cenderung Akan Semakin Meningkatkan Dan Komplek ." 3 (2019): 295–320.
- Sari, Milya. "NATURAL SCIENCE : Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA , ISSN : 2715-470X (Online), 2477 – 6181 (Cetak) Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA" 6, no. 1 (2020): 41–53.
- Abu al-Husain Muslim Bin al-Hajjaj Bin Muslim al-Qusyoiri al- Naisyaburi, Shohih Muslim, Bairut: Dar Ihya al-Turotsal- 'Arobi. Cetakan: Pertama.
- Abu Daud as-Sijistani,. Sunan Abu Daud. Siria. Dar al-Kutub. Cetakan: Pertama.
- Ahmad Bin Daud al-Mazjaji al-Asy'ari. Muqoddimah Fi al-Idaroh al- Islamiyah., Jeddah: al-Mamlakah al'Arobiah al-Su'udiyah, 2000.
- Anthony dan Vijay Govindarajan, Management Control System, Mc Clelland Grawhill: Ninth Edition, 1998.
- Buchari Alma, Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa, Bandung: Alfabeta, 1992.
- Edward Sallis, Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan), terj. Ahmad Ali Riyadi & Fahrurrozi, Yogyakarta: IRCiSoD, 2011.
- Hoetomo, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Surabaya: Mitra Pelajar, 2005.

M. Dale, *Developing Management Skill* (terjemahan), Jakarta: Gramedia, 2003.

Muhammad Bin Isma'il Bin Ibrohim Bin al-Mughiroh Al-Bukhori, *Shohih al-Bukhori*.
Bairu: Dar Ibnu Katsir al-Yamamah, Cetakan: Ketiga.

M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian Al- Qur'an)*, Jakarta:
Lentera Hati, 2002.

Muhammad Bin 'Isa, Jami' Turmudzi al-Turmudzi, Bairut: Dar Ihya al- Turotsal-'Arobi.
Cetakan: Pertama.